

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Probematika di era globalisasi saat ini menjadi tantangan diberbagai kalangan baik dalam kehidupan masyarakat maupun dunia pendidikan. Salah satu masalah yang terjadi di era globalisasi saat ini adalah degradasi moral bangsa dan distraksi (Yaniariza, 2021). Meskipun kurikulum yang diterapkan di sekolah mengandung nilai karakter namun tidak menutup kemungkinan kualitas SD disekolah juga masih rendah. Sehingga berpengaruh terhadap tumbuh kembang siswa. Tak hanya dari sisi sekolah saja namun juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang segala informasi dapat diaksesnya baik informasi positif maupun negatif.

Melihat bagaimana pesatnya perkembangan teknologi informasi, lembaga pendidikan perlu memperhatikan setiap perkembangan siswa. Yang mana *gadget* adalah pegangannya sehari-hari. Oleh karenanya dalam rangka mengatasi polemik yang terjadi saat ini, perlu memperkuat jiwa Pancasila pada siswa. Jenjang sekolah dasar adalah masa emas pembentukan kepribadian anak. Dimana jiwa yang masih lunak mudah dibentuk dengan memasukkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa. Membiasakan siswa usia SD untuk memahami eksistensi Pancasila sangat penting agar kelak memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang. Hal tersebut dapat diupayakan dengan penerapan pembelajaran pendidikan Pancasila di sekolah. Jiwa Pancasila siswa akan sulit dibentuk jika dalam

pembelajaran di sekolah guru hanya memberikan pengajaran tanpa pendidikan. Menjadi tauladan dalam implementasi nilai-nilai Pancasila adalah pengaruh terbesar dalam mendidik siswa terlebih siswa SD. Yang mana di usianya masih pada tahap pembelajaran konkret. Sehingga, apa yang mereka lihat menjadikan siswa sadar dan memahami bagaimana penerapan dari materi pendidikan Pancasila ketika di kelas dengan kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas alangkah baiknya guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, terdapat komponen-komponen yang berperan penting dalam sistem pembelajaran. Menurut Hotmaidah (2016), dalam meningkatkan kompetensinya guru memerlukan bantuan berbagai macam perangkat pembelajaran yang sangat mendukung untuk memberikan solusi, menyediakan, dan melaksanakan pemecahan masalah dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pra penelitian yang dilakukan pada hari Jumat 14 Februari 2025 di UPTD SDN Gili Anyar dengan wali kelas IV Bapak Achmad Fatoni diperoleh hasil bahwa terdapat 27 siswa di kelas IV terdiri dari 17 laki-laki dan 10 perempuan. Bapak Fatoni menyatakan menghadapi kendala dalam proses pembelajaran, (1) Terbatasnya buku paket Pendidikan Pancasila yang ada di sekolah, sehingga guru harus menuliskan kembali materi pembelajaran di papan tulis, sehingga suasana menjadi tidak kondusif, siswa juga tidak antusias merasa bosan karena terus menerus mencatat. (2) Dengan terbatasnya buku paket, guru belum menemukan solusi, karena jika meminta siswa untuk membeli buku, keterbatasan

penghasilan orangtua siswa untuk memenuhi hal tersebut. (3) Kemampuan siswa yang berbeda-beda, mengakibatkan tidak semua siswa bisa mencatat materi dengan lengkap dan tepat waktu. (4) Dalam proses pembelajaran guru hanya menjelaskan, mencatat di papan tulis dan memberikan latihan soal. (5) Dalam kegiatan pembelajaran guru pernah menggunakan LKPD, tapi sederhana saja. (6) Dari LKPD yang pernah diberikan guru, tidak mendapatkan respon baik dari siswa, siswa banyak mengeluh karena terlalu banyak latihan soal. Siswa mengungkapkan sendiri kepada guru bahwasanya siswa merasa letih dan tidak bersemangat, hal tersebut tidak hanya terlihat pada jam pembelajaran terakhir namun, pada saat jam pembelajaran pertama siswa juga banyak mengeluh karena pemberian latihan soal terlalu banyak. (7) Didukung dengan hasil belajar siswa pada Bab sebelumnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hanya 3 siswa yang memenuhi KKTP dengan KKTP yang ditetapkan sekolah sebesar 70.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan sebanyak 4 kali yang terdapat pada lampiran diperoleh hasil bahwa (1) siswa tidak kondusif dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat asik bermain sendiri dengan teman sebangkunya, siswa bertengkar, siswa mengganggu teman sebangkunya saat mencatat. (2) siswa tidak antusias dan tidak bersemangat karena terlalu banyak mencatat materi yang ada di papan tulis. (3) guru tidak menggunakan model pembelajaran, hanya menggunakan metode pembelajaran saja. (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak melibatkan siswa. (5) Ketersediaan buku paket yang terbatas, hanya ada 2 siswa yang memiliki buku paket. (6) Sarana dan prasarana yang tidak memadai, keterbatasan komputer dan LCD Proyektor yang rusak.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa yang diberikan kepada 27 siswa pada tanggal 15 Februari 2025, dapat disimpulkan bahwa (1) siswa menyukai penggunaan bahan ajar yang singkat (2) siswa menyukai bahan ajar yang bergambar dan banyak warna (3) siswa menyukai bahan ajar dalam bentuk cetak.

Dari pengumpulan data wawancara, observasi, dan pemberian angket kepada siswa, terlihat jelas bahwa guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keterbatasan buku paket menyebabkan guru harus menuliskan materi di papan tulis sehingga menyebabkan suasana pembelajaran tidak kondusif, siswa merasa bosan dan kurang antusias karena banyak mencatat. Dilihat dari hasil belajar siswa menunjukkan 11,11% siswa yang sudah memenuhi KKTP. Berdasarkan angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa 27 siswa membutuhkan tambahan bahan ajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, 27 siswa tertarik dan termotivasi menggunakan bahan ajar yang memiliki gambar dan berwarna.

Dari penjelasan diatas, Menurut (Waruwu, 2019) sebagai bagian dari tugasnya, seorang guru perlu memiliki kompetensi dalam pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan relevansi proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Melalui pengembangan bahan ajar yang baik, guru dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Bahan ajar mencakup semua materi yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran. Bahan ajar merujuk pada semua materi yang memiliki peran penting dalam membantu guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dalam kelas (Laoli, 2023). Pada intinya, bahan

ajar digunakan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran.

Salah satu jenis dari bahan ajar yaitu *handout*. Berdasarkan wawancara guru menyarankan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk *handout*. Menurut (Aisyah, 2022) *handout* adalah sebuah bahan ajar yang disusun dalam bentuk tulisan pada lembaran-lembaran kerja yang ringkas. *Handout* ini berisi materi pembelajaran yang akan dipelajari, dan sumbernya berasal dari berbagai literatur yang relevan. Tujuannya untuk memperkaya pengetahuan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan bahan ajar yang tepat menjadi peran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *handout* sebagai bahan ajar yang efektif memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, *handout* dapat membangun motivasi, minat, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti untuk kebutuhan siswa adalah *handout*.

Penelitian sebelumnya oleh Ayu Ratna (2023) terkait dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *e-handout* Berbasis Aplikasi Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Materi Kecepatan Di Kelas V menunjukkan hasil bahan ajar *e-handout* berbasis aplikasi yang dikembangkan telah divalidasi oleh validator ahli materi memperoleh hasil presentase 88% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. presentase kelayakan 93% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Kemudian praktikalitas diperoleh dari

guru kelas V dengan hasil 100% dengan kriteria “Sangat Baik” dan efektivitas diperoleh dari respon siswa kelas V dengan hasil keseluruhan 98% dengan kriteria “Sangat Efektif”.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nisti Laili Rakhmadina (2020) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar *handout* Materi Karya Seni Kolase Berbasis Bahan Alam Untuk Kelas IV SD menunjukkan hasil bahwa persentase 97% dari validasi materi, 90% dari validasi desain, 93% dari hasil observasi, 90% dari angket respon siswa dan 91% dari angket respon guru saat uji coba produk. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *handout* yang dikembangkan telah layak dan memperoleh tanggapan positif dari siswa dan guru.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari validasi ahli?
2. Bagaimana keefektifan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari hasil tes dan hasil observasi penggunaan bahan ajar *handout*?
3. Bagaimana kemenarikan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari hasil angket respon guru dan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Untuk mengetahui kevalidan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mengetahui keefektifan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari hasil tes dan hasil observasi penggunaan bahan ajar *handout*.
3. Untuk mengetahui kemenarikan Bahan Ajar *handout* pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Diriku Pada Kelas IV UPTD SDN Gili Anyar yang ditinjau dari hasil angket respon guru dan peserta didik.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah berupa bahan ajar cetak *handout*, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. *handout* di desain dengan menggunakan aplikasi canva.
2. Materi pada bahan ajar *handout* merupakan materi pada pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 yaitu Pancasila Dalam Diriku pada peserta didik kelas IV.
3. Materi yang digunakan terdiri dari makna sila-sila pancasila di masyarakat, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, sejarah perumusan Pancasila, karakter para perumus Pancasila.
4. Penyampaian materi pada *handout* dikemas dengan padat, ringkas, jelas dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

5. Isi *handout* terdiri atas beberapa komponen sebagai berikut:
 - a) Capaian pembelajaran
 - b) TP dan ATP
 - c) Lembar pembahasan materi
6. Bahan ajar ini menggunakan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
7. *Cover handout* dicetak menggunakan kertas *art paper glossy*. *Cover* akan didesain *color full* agar menarik perhatian peserta didik.
8. Materi pada *handout* dicetak menggunakan kertas HVS untuk ukuran A4 (21 cm x 29,7 cm)

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Batasan penelitian pengembangan dari bahan ajar *handout* ini yakni:

1. Bahan ajar ini terbatas pada kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 Pancasila Dalam Diriku.
2. Bahan ajar ini membahas tentang makna sila-sila pancasila di masyarakat, sikap dan perilaku yang mencerminkan pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, sejarah perumusan Pancasila, karakter para perumus Pancasila.
3. Bahan ajar ini diuji cobakan terbatas pada peserta didik kelas IV di UPTD SDN Gili Anyar.
4. Uji keefektifan bahan ajar hanya diukur melalui ranah kognitif

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak. Adapun pentingnya penelitian pengembangan bahan ajar *handout* pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi pancasila dalam diriku adalah sebagai berikut:

1. Guru

Dengan adanya *handout* ini diharapkan mampu memberikan alternatif ketika menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan bahan ajar *handout* materi yang disampaikan menjadi lebih mudah dan efektif dalam penerapan pada kegiatan pembelajaran.

2. Peserta didik

Dengan adanya *handout* dapat membantu siswa dalam memperoleh alternatif sumber belajar di samping buku paket pelajaran Pendidikan Pancasila yang tidak dimiliki oleh semua peserta didik. Selain itu dapat membantu mengatasi peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam belajar dan bermanfaat sebagai sumber belajar baru yang dapat memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

G. Definisi Istilah

1. *handout* adalah sebuah bahan ajar yang disusun dalam bentuk tulisan pada lembaran-lembaran kerja yang ringkas.